

Market Review & Outlook

- IHSG Melemah Ke Level 5,910 (-0.3%).
- IHSG Fluktuatif, Cenderung Melemah Terbatas (Range: 5,890-5,930).

Today's Info

- HRTA Targetkan Pendapatan Rp 2.5 Triliun
- PTBA Investasi USD 600 Juta
- MLBI Terus Genjot Pasar Ekspor
- Produksi Nickel Matte INCO Terus Meningkat
- ROTI Masuki Pasar Korsel
- TRAM Akuisisi Perusahaan Tambang

Trading Ideas

Kode	REKOMENDASI	Take Profit/Bottom Fishing	Stop Loss/Buy Back
BMRI	S o S	6,825-6,775	7,125
BKSL	Spec.Buy	145-148	130
WSBP	Spec.Buy	416-420	390
BJBR	B o W	2,570-2,610	2,420
ERAA	S o S	800-775	880

See our Trading Ideas pages, for further details

DUAL LISTING			
Saham	Mkt	US\$	Rp
Telkom (TLK)	NY	31.31	4,231

SHAREHOLDERS MEETING		
Stocks	Date	Agenda
BSSR	20 Oct	EGM
WICO	20 Oct	EGM
BFIN	25 Oct	EGM
MPMX	25 Oct	EGM

CASH/STOCK DIVIDEND			
Stocks	Events	IDR/Ratio	Cum

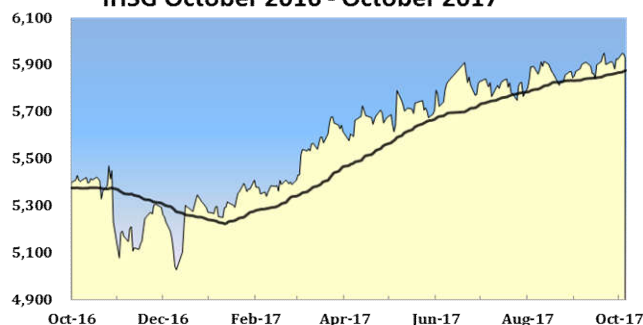
STOCK SPLIT/REVERSE STOCK		
Stocks	Ratio O : N	Trading Date
INAI	1 : 2	23 Oct

RIGHT ISSUE			
Stocks	Ratio O : N	IDR	Cum
BSWD	3 : 1	1,890	15 Nov
SDPC	4 : 3	110	05 Dec

IPO CORNER	
PT. M Cash Integrasi	

IDR (Offer)	1,385
Shares	216,938,300
Offer	24—26 October 2017
Listing	31 October 2017

IHSG October 2016 - October 2017



JSX DATA

Volume (Million Share)	11,637	Support	Resistance
Value (IDR Billion)	9,510	5,890	5,930
Market Cap. (IDR Trillion)	6,496	5,875	5,845
Total Freq (x)	355,609	5,860	5,965
Foreign Net (IDR Billion)	(462.71)		

GLOBAL MARKET

Market	Close	+/-	Chg %
IHSG	5,910.53	-18.67	-0.31%
Nikkei	21,448.52	85.47	0.40%
Hangseng	28,159.09	-552.67	-1.92%
FTSE 100	7,523.04	-19.83	-0.26%
Xetra Dax	12,990.10	-52.93	-0.41%
Dow Jones	23,163.04	5.44	0.02%
Nasdaq	6,605.07	-19.15	-0.29%
S&P 500	2,562.10	0.84	0.03%

KEY DATA

Description	Last	+/-	Chg %
Oil Price USD/barel	57.23	-0.9	-1.58%
Gold Price USD/Ounce	1285.98	6.4	0.50%
Nickel-LME (US\$/ton)	11675.50	89.5	0.77%
Tin-LME (US\$/ton)	19927.00	-233.0	-1.16%
CPO Malaysia (RM/ton)	2714.00	-20.0	-0.73%
Coal EUR (US\$/ton)	93.40	-0.3	-0.37%
Coal NWC (US\$/ton)	97.45	-1.2	-1.22%
Exchange Rate (Rp/US\$)	13519.00	3.0	0.02%

Reksadana	NAV/Unit	Chg 1M	Chg 1Y
Medali Dua	1,837.8	-0.78%	6.14%
Medali Syariah	1,701.9	0.13%	0.07%
MA Mantap	1,576.8	0.37%	14.78%
MD Asset Mantap Plus	1,494.7	0.10%	8.79%
MD ORI Dua	1,972.5	-0.08%	9.20%
MD Pendapatan Tetap	1,144.2	0.79%	8.04%
MD Rido Tiga	2,262.5	0.29%	12.20%
MD Stabil	1,179.5	0.09%	5.87%
ORI	1,842.5	-0.61%	-1.33%
MA Greater Infrastructure	1,228.2	-0.24%	-4.02%
MA Maxima	899.9	-0.84%	-7.37%
MD Capital Growth	996.3	1.69%	-4.93%
MA Madania Syariah	1,019.4	-0.54%	-5.71%
MA Mixed	1,117.7	-2.89%	2.80%
MA Strategic TR	1,021.4	0.12%	-1.98%
MD Kombinasi	779.3	1.56%	9.79%
MA Multicash	1,360.6	0.40%	6.07%
MD Kas	1,430.7	0.52%	6.30%

Harga Penutupan 19 Oktober 2017

Market Review & Outlook

IHSG Melemah Ke Level 5,910 (-0.3%). IHSG melanjutkan pelemahan di hari ketiga dari level 5,961 (17/10) ke level 5,910 (19/10) atau melemah sebesar -0.8% selama tiga hari berturut-turut hingga perdagangan kemarin. Sejumlah sektor mengalami pelemahan seperti sektor aneka industri (-1.3%), sektor konsumen (-1.2%), dan sektor infrastruktur (-0.9%). Di lain sisi, sektor pertambangan (+2.1%) justru menguat tinggi, kemudian disusul sektor properti (+0.5%) dan sektor industri dasar (+0.2%). Top gainers indeks LQ45 tercatat emiten dengan kode WSKT (+6.1%), BUMI (+3.5%), dan BMTR (+2.5%); top losers-nya adalah MNCN (-4.2%), SRIL (-3.5%), dan SMGR (-3.0%). Sementara itu, net sell asing tercatat sebesar 462.7 miliar rupiah, dengan net sell asing YTD sudah mendekati 19 triliun rupiah.

Pelemahan indeks tidak terlepas dari sentimen akan diumumkannya tingkat suku bunga (7DRRR) oleh Bank Indonesia dalam waktu dekat, yang diprediksi berpotensi mengendur. Tingkat suku bunga BI pada rapat periode lalu berada pada tingkat 4.25%. Penurunan tingkat suku bunga lanjutan diprediksi dapat berdampak ke pelemahan nilai tukar rupiah. Selain itu, penurunan tersebut juga akan berimbas kepada capital outflow lanjutan yang dapat menambah tekanan ke pasar modal Indonesia. Namun pada rapat RDG BI kemarin, suku bunga ditetapkan pada 4.25% alias tidak berubah.

IHSG Fluktuatif, Cenderung Melemah Terbatas (Range: 5,890-5,930). IHSG kembali ditutup melemah pada perdagangan kemarin berada di level 5,910. Indeks berpotensi untuk kembali melanjutkan pelemahannya dan bergerak menuju support level 5,890 hingga 5,875. Stochastic yang mengalami bearish crossover mendukung adanya potensi pelemahan, namun jika indeks berbalik menguat maka berpeluang menguji resistance level 5,930. Hari ini diperkirakan indeks kembali fluktuatif dengan kecenderungan melemah terbatas.

Macroeconomic Indicator Calendar (16 - 20 October 2017)

INDONESIA

Tgl	Indikator	Series Data	Aktual	Sebelumnya	Proyeksi
16	Neraca Perdagangan	Sep-2017	USD1,76 Miliar	USD1,72 Miliar	USD1,18 Miliar
16	Ekspor (YoY)	Sep-2017	9,34%	19,24%	18,04%
16	Impor (YoY)	Sep-2017	13,13%	8,89%	20,60%
17	Penjualan Mobil (YoY)	Sep-2017	-5,3%	5,7%	
19	Deposit Facility Rates	Oct-2017	3,5%	3,5%	3,5%
19	Lending Facility Rates	Oct-2017	5%	5%	5%
19	BI-7DRRR	Oct-2017	4,25%	4,25%	4,25%

GLOBAL

Tgl	Negara	Indikator	Series Data	Aktual	Sebelumnya	Proyeksi
16	Jepang	Produksi Industri (YoY)	Aug-2017	5,3%	4,7%	5,4%
16	Tiongkok	Inflasi (YoY)	Sep-2017	1,6%	1,8%	1,7%
16	Tiongkok	Inflasi (YoY)	Sep-2017	0,5%	0,4%	0,3%
17	AS	Produksi Industri (YoY)	Sep-2017	1,6%	1,5%	2%
17	Euro	Inflasi Inti (YoY)	Sep-2017	1,1%	1,2%	1,1%
17	Euro	Inflasi (YoY)	Sep-2017	1,5%	1,5%	1,5%
17	Euro	Inflasi (MoM)	Sep-2017	0,4%	0,3%	0,3%
18	AS	EIA Stok Minyak Mentah	Week Ended 13 th Sep-2017	-5,7 juta	-2,7 juta	-1,9 juta
18	AS	Penjualan Rumah Baru (MoM)	Sep-2017	-4,7%	-0,2%	-0,5%
18	AS	Continuing Jobless Claims	Week Ended 07 th Oct -2017	1888 ribu	1889 ribu	1988 ribu
18	AS	Initial Jobless Claims	Week Ended 14 th Oct -2017	222 ribu	243 ribu	236 ribu
19	Jepang	Ekspor (YoY)	Sep-2017	14,1%	18,1%	14,9%
19	Jepang	Impor (YoY)	Sep-2017	12%	15,2%	15%
19	Jepang	Neraca Perdagangan	Sep-2017	¥679 miliar	¥113,6 miliar	¥525 miliar
19	Tiongkok	PDB (QoQ)	Q3-2017	6,8%	6,9%	6,8%
19	Tiongkok	PDB (YoY)	Q3-2017	1,7%	1,8%	1,5%
20	AS	Penjualan Rumah Bekas (MoM)	Sep-2017	-	-1,7%	-1,5%
21	AS	Budget Statement	Sep-2017	-	USD-108 miliar	USD6 miliar

Current Macroeconomic Indicators

INDONESIA

- BI-7DRRR dipertahankan di level 4,25%.** Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mempertahankan level suku bunga acuannya (BI-7DRRR) pada level 4,25% seiring masih adanya modatifnya suku bunga acuan saat ini terhadap pertumbuhan ekonomi dan kestabilan makroekonomi. Selain itu, *deposit facility rates* dan *lending facility rates* juga dipertahankan di level 3,5% dan 5%. Sebelumnya, BI memangkas suku bunga acuannya dalam dua pertemuan terakhir dengan total sebesar 50 bps guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang melambat. (Sumber: Bank Indonesia dan MCS)
- Pertumbuhan ekonomi pada kuartal III-2017 diperkirakan menguat.** BI memprediksi perekonomian pada kuartal III-2017 tumbuh lebih baik dibandingkan dengan kuartal sebelumnya seiring ekspansi fiskal melalui penyaluran gaji ke-13, bantuan sosial, dan realisasi belanja barang pemerintah serta pelanggaran kebijakan moneter. Sementara berdasarkan perkiraan kami, pertumbuhan pada kuartal III-2017 diproyeksi sebesar 5,16% (YoY). (Sumber: Bank Indonesia dan MCS)

GLOBAL

- Pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada kuartal III-2017 melambat.** Ekonomi Tiongkok hanya tumbuh sebesar 6,8% (YoY) atau yang terendah sejak kuartal IV-2016 seiring melemahnya investasi. (Sumber: *Tradingeconomics*)
- Surplus neraca perdagangan Jepang September 2017 bertambah.** Surplus neraca perdagangan Jepang tercatat sebesar ¥670 miliar yang didorong oleh penurunan impor yang lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan ekspor. (Sumber: *Tradingeconomics*)
- Klaim tunjangan pengangguran awal dan berkelanjutan AS menurun.** Klaim pengangguran awal pada periode minggu yang berakhir 14 Oktober 2017 turun menjadi hanya sebesar 222 ribu klaim atau yang terendah sejak 1973 sementara klaim tunjangan berkelanjutan pada minggu yang berakhir 7 Oktober 2017 tercatat sebesar 1,8 juta klaim atau lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya sebesar 1,9 juta klaim. (Sumber: *Tradingeconomics*)
- Tensi politik di Spanyol kembali memanas.** Hal tersebut seiring lewatnya batas pencabutan deklarasi kemerdekaan yang diberikan oleh Pemerintah Spanyol kepada Pemimpin Catalonia yang berdampak pada risiko pencabutan status otonomi Catalonia atau dengan kata lain Pemerintah Spanyol akan mengambil alih kekuasaan di Catalonia. (Sumber: *Independent*)

Interest Rate			
Description	Last	Chg 1D (Ppt)	Chg YTD (Ppt)
JIBOR O/N	4.378%	-1.591	-4.138
JIBOR 1 Week	4.858%	-0.268	-4.832
JIBOR 1	5.892%	0.131	-6.869
JIBOR 1 Year	7.269%	-0.092	-7.461

Others			
Description	Last	Chg 1D (Pts)	Chg YTD (Pts)
CDS 5Y (BPS)	110.5	(5.9)	-36.07
EMBIG	457.1	0.0	19.71
BFCIUS	0.8	0.0	0.64
Baltic Dry	870.0	21.0	-82.00

Exchange Rate			
Description	Last	Chg 1D (%)	Chg YTD (%)
USD Index	97.433	0.00%	-3.1%
USD/JPY	109.680	0.00%	-4.7%
USD/SGD	1.381	0.00%	-3.6%
USD/MYR	4.263	0.00%	-4.8%
USD/THB	34.050	0.00%	-3.8%
USD/EUR	0.896	0.00%	-4.2%
USD/CNY	6.796	0.00%	-1.2%

Sumber: Bloomberg

Today's Info

HRTA Targetkan Pendapatan Rp 2.5 Triliun

- PT Hartadinata Abadi Tbk. (HRTA) optimistis mencatatkan pertumbuhan pendapatan 2017 sebesar 2,5 triliun dari penjualan 9,2 ton perhiasan. Pada periode Juli-September 2017 perseroan membukukan laba bersih senilai Rp95 miliar. Angka ini tumbuh 28,4% secara year on year (yoy) dari sebelumnya Rp75 miliar.
- Pada kuartal III/2017, total pendapatan perusahaan juga meningkat 13,1% yoy menuju Rp1,86 triliun. Pemasukan operasional terutama berasal dari penjualan grosir sebesar 91,69%, toko milik sendiri 8,30%, dan waralaba 0,01%. Dari sisi produk, penjualan didominasi perhiasan kadar emas rendah (35%) sebesar 39%. Adapun, kadar emas tinggi (75%) hanya berkontribusi 17%. Artinya, segmen kelas menengah menjadi pasar utama produk-produk perseroan
- Melihat pembukuan keuangan yang positif sampai bulan ke-9, manajemen menargetkan pendapatan sepanjang 2017 dapat mencapai Rp2,4 triliun—Rp2,5 triliun dari penjualan 9,2 ton perhiasan. Adapun laba bersih yang bakal diraih sejumlah Rp120 miliar. Pada 2016, HRTA mengantongi pendapatan Rp2,1 triliun dengan laba bersih Rp103 miliar. (Sumber:bisnis.com)

PTBA Investasi USD 600 Juta

- PT Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA) berencana melakukan investasi senilai USD \$600 juta untuk pembangunan 3 pembangkit listrik. Pembangkit listrik itu antara lain Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Mulut Tambang Banko Tengah Sumsel 8, PLTU Mulut Tambang Peranap dan PLTU Mulut Tambang Sumsel 6. PTBA belum memutuskan sumber pendanaan untuk investasi tersebut.
- Seperti diketahui, PLTU Sumsel 8 (Banko Tengah 2x600 MW) yang berada di Muara Enim, Sumatra Selatan itu akan dibangun oleh PTBA bersama China Huadian. Pada Maret 2015, Bukit Asam melalui anak usahanya, PT Huadian Bukit Asam Power, telah menandatangani perjanjian pinjaman senilai USD 1,2 miliar bersama Bank Ekspor Impor China (Cexim).
- Selain itu, PTBA juga akan membangun PLTU Mulut Tambang Peranap dengan kapasitas 2x300 MW di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau, yang akan menyerap lebih dari 4 juta ton batubara dari tambang perseroan di Peranap. PTBA juga akan bekerjasama dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) membangun PLTU berkapasitas 2x300 MW di Tanjung Enim yang akan memanfaatkan lebih dari 3 juta ton batubara per tahun dari tambang perseroan di Tanjung Enim. (Sumber:bisnis.com)

MLBI Terus Genjot Pasar Ekspor

- Emiten produsen bir dan minuman ringan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) masih akan berupaya menggenjot pasar ekspor untuk produk bir perseroan, seiring minat pasar internasional yang cukup baik atas produk perseroan.
- Michael Bliss, Corporate Communication MLBI, mengatakan bahwa wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia umumnya meminati produk bir khas Indonesia. Dalam hal ini, perseroan memiliki merek yang dikembangkan dengan resep sendiri yakni Bir Bintang.
- Penjualan tertinggi bir MLBI sejauh ini adalah di Bali, yang mana karena didukung oleh banyaknya turis mancanegara. Hal tersebut mencerminkan penerimaan yang cukup baik dari pasar internasional atas produk bir perseroan.
- Alasan tersebut mendorong perseroan untuk gencar menyasar pasar mancanegara beberapa tahun terakhir. Pasar yang sudah cukup dalam dimasuki yakni Australia dan United Kingdom. Ini sekaligus menjadi strategi menyiasati lemahnya penjualan di Indonesia akibat larangan penjualan minuman beralkohol di minimarket. (sumber : bisnis.com)

Today's Info

Produksi Nickel Matte INCO Terus Meningkat

- Produksi nickel matte PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) terus menunjukkan peningkatan sepanjang tahun ini. Pada kuartal III/2017, produksi nickel matte perseroan naik tipis 0,28% dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.
- Pada kuartal III/2017, perseroan memproduksi nickel matte sebanyak 20.163 metrik ton, sedangkan pada kuartal II/2017, perseroan hanya memproduksi sebanyak 20.107 metrik ton. Hanya saja, jika dibandingkan dengan produksi nickel matte pada kuartal III/2016, maka pencapaian pada kuartal III/2017 turun tipis sebesar 7,84% dari 21.744 metrik ton.
- CEO dan Presiden Direktur PT Vale Indonesia Tbk. Nico Kanter mengatakan produksi nickel matte pada kuartal III tahun ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan produksi pada kuartal II/2017.
- Adapun, sepanjang tahun berjalan, perseroan telah memproduksi nickel matte sebanyak 57.494 metrik ton. Dalam sembilan bulan pertama 2016, perseroan memproduksi nickel matte sebanyak 58.000 metrik ton. (sumber : bisnis.com)

ROTI Masuki Pasar Korsel

- PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. menandatangani kesepakatan kerja sama dengan perusahaan waralaba kopi dunia asal Korea Selatan, yakni Caffebene, untuk memasarkan produk perseroan di 576 gerai Caffebene di Korsel. Dengan kesepakatan itu, ROTI akan memasok beragam kue dan pastry dengan merek Caffebene by Sari Roti di gerai-gerai Caffebene mulai Desember 2017 mendatang.
- Adapun, Sari Roti saat ini memiliki pangsa pasar terbesar di Indonesia, sementara Caffebene memulai bisnis waralaba kopi lokal di Korea sejak tahun 2008 dan kini telah mendunia dan memiliki 129 gerai di 14 negara.
- Kesepakatan dengan Caffebene merupakan langkah kedua ROTI memasuki pasar global, setelah sebelumnya pada tahun 2016 membentuk usaha patungan dengan Monde Nissin Corporation di Filipina, yang dikenal dengan nama Sarimonde Foods Corporation.(sumber: Bisnis)

TRAM Akuisisi Perusahaan Tambang

- PT Trada Alam Mineral Tbk yang sebelumnya bernama PT Trada Maritime Tbk (TRAM) berniat untuk mengakuisisi perusahaan tambang batubara dan jasa pertambangan. Pengambilalihan ini membuat perusahaan mengubah fokus utama bisnis perusahaan dari pelayaran menjadi pertambangan.
- TRAM berencana untuk mengakuisisi perusahaan tambang batubara PT Gunung Bara Utama (GBU) dan perusahaan jasa tambang PT Ricobana Abadi, melalui akuisisi induk usaha GBU dan Ricobana Abadi. Rencananya TRAM akan mengakuisisi PT Semeru Infra Energi (SIE) dan PT Black Diamond Energi (BDE) yang merupakan induk usaha GBU. TRAM juga akan mengakuisisi PT SMR Utama Tbk (SMRU) yang merupakan induk usaha Ricobana Abadi yang bergerak di bisnis jasa pertambangan.
- Akuisisi ini membuat Trada Alam menambah lini bisnis pertambangan ke dalam usaha saat ini. Namun, pihak manajemen mengaku belum berniat merombak total bisnis perusahaan dari pelayaran ke bisnis pertambangan. TRAM hanya akan mengubah struktur bisnis perusahaan yang sebelumnya fokus di bidang pelayaran menjadi 80% bisnis pertambangan dan 20% bisnis pelayaran. (sumber: Kontan)

Research Division

Danny Eugene	Strategist, Construction, Cement, Automotive	danny.eugene@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62431
Helen Vincentia	Consumer Goods, Retail	helen.vincentia@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035
Fikri Syaryadi	Banking	fikri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035
Leonardo Teo	Telco, Transportation,	teo@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62134
Adrian M. Priyatna	Property, Hospital	adrian@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Novilya Wiyatno	Mining, Media, Plantation	novilya@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Dhian Karyantono	Economist	dhian@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62143
Fadlillah Qudsi	Technical Analyst	fadlillah.qudsi@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035

Retail Equity Sales Division

Hendry Kuswari	Head of Sales, Trading & Dealing	hendry@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62038
Dewi Suryani	Retail Equity Sales	dewi.suryani@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62441
Brema Setyawan	Retail Equity Sales	brema.setyawan@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62126
Ety Sulistyowati	Retail Equity Sales	ety.sulistyowati@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62408
Fadel Muhammad Iqbal	Retail Equity Sales	fadel@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62164
Andri Sumarno	Retail Equity Sales	andri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62045
Harini Citra	Retail Equity Sales	harini@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62161
Syaifathir Muhamad	Retail Equity Sales	fathir@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62179

Corporate Equity Sales Division

Rachmadian Iskandar Z	Corporate Equity Sales	rachmadian@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62402
Ratna Wijayanti	Corporate Equity Sales	ratna.wijayanti@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62055
Reza Mahendra	Corporate Equity Sales	reza.mahendra@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62409

Fixed Income Sales & Trading
Tel. +62 7917 5559-62 Fax. +62 21 7917 5965

Investment Banking
Tel. +62 21 7917 5599 Fax. +62 21 7919 3900

Kantor Pusat
Menara Bank Mega Lt. 2
Jl. Kapt P. Tendean, Kav 12-14 A
Jakarta Selatan 12790

Pondok Indah
Plaza 5 Pondok Indah Blok D No. 15 Lt. 2
Jl. Margaguna Raya Pondok Indah
Jakarta Selatan

Kelapa Gading
Ruko Gading Bukit Indah Lt.2
Jl. Bukit Gading Raya Blok A No. 26, Kelapa Gading
Jakarta Utara - 14240

DISCLAIMER

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors and strictly a personal view and should not be used as a sole judgment for investment. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Mega Capital Sekuritas.